

## TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TERHADAP DIABETES MILITUS TIPE II PASCA PROMKES DI PULAU PRAMUKA

<sup>1</sup>Rosita Magdalena, <sup>2</sup>Nur Arifin  
<sup>1</sup>Dosen, <sup>2</sup>Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya

### ABSTRAK

Diabetes Melitus tipe II merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) Kategori tingkat kadar gula darah pada lansia yang digunakan dalam sebuah penelitian tersebut yaitu: rendah 180 mg/dl (Raudhati, 2013), diabetes militus tipe II dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanganya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi. diabetes militus tipe II dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia, mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi.(Misnadiarly, 2016). Berdasarkan data dari WHO Pada tahun 2016, terdapat sekitar 422 juta orang lansia memiliki Diabetes Melitus tipe II yang berusia 65 tahun diseluruh dunia atau 95% dari penduduk dunia Data dari berbagai studi global menyebutkan bahwa penyakit Diabetes Militus tipe II adalah masalah kesehatan yang besar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus tipe II dari tahun ke tahun yang disebabkan karena peningkatan jumlah populasi, usia, prevalensi obesitas dan penurunan aktifitas fisik,(WHO, 2016). menunjukkan angka kejadian Diabetes Melitus tipe II di Indonesia mencapai 57% sedangkan di dunia mencapai 95% diabetes militus tipe II, dan di Jakarta berdasarkan hasil riset kesehatan dasar meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI menderita Diabetes Melitus tipe II. Prevalensi Diabetes Melitus tipe II secara nasional 10,9%. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi karena banyaknya jumlah penduduk dan sudah banyak tersedia sarana pemeriksaan gula darah. Penderita diabetes militus tipe II semakin meningkat. pada tahun 2017 jumlah diabetes militus tipe II 10,3 juta orang, dan berdasarkan data penderita diabetes militus tipe II di tahun 2020 meningkat menjadi 10,8 juta orang. Penderita diabetes militus tipe II jumlah yang pengidap Penderita diabetes militus tipe II pada lansia dipulau pramuka ada 43 orang maka dari itu penulis hendak meneliti "Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Diabetes Militus tipe II Pasca Promkes di Pulau Pramuka"

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Diabetes Militus tipe II

### LATARBELAKANG

Diabetes Melitus tipe II merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) Kategori tingkat kadar gula darah pada lansia yang digunakan dalam sebuah penelitian tersebut yaitu: rendah 180 mg/dl (Raudhati, 2013), diabetes militus tipe II dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanganya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi. diabetes militus tipe II dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia, mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi.(Misnadiarly, 2016). Berdasarkan data dari WHO Pada tahun 2016, terdapat sekitar 422 juta orang lansia memiliki Diabetes Melitus tipe II yang berusia 65 tahun diseluruh dunia atau

95% dari penduduk dunia Data dari berbagai studi global menyebutkan bahwa

Penyakit Diabetes Militus tipe II adalah masalah kesehatan yang besar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus tipe II dari tahun ke tahun yang disebabkan karena peningkatan jumlah populasi, usia, prevalensi obesitas dan penurunan aktifitas fisik,(WHO, 2016). Diabetes Melitus tipe II adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah (gula darah normal yaitu 200) akibat penurunan sekresi insulin oleh sel pancreas dan gangguan fungsi insulin. Hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018, menunjukkan angka kejadian Diabetes Melitus tipe II di Indonesia mencapai 57% sedangkan di dunia mencapai 95%

diabetes melitus tipe II, dan di Jakarta berdasarkan hasil riset kesehatan dasar meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI menderita Diabetes Melitus tipe II. Prevalensi Diabetes Melitus tipe II secara nasional 10,9%. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi karena banyaknya jumlah penduduk dan sudah banyak tersedia sarana pemeriksaan gula darah. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, Prevalensi di Indonesia mencapai 24,11% orang yang menderita Diabetes Melitus tipe II dan DKI Jakarta sebesar 33,43% sedangkan klasifikasi Diabetes Melitus tipe II berdasarkan usia 55-64 tahun banyak 55,23%. Pada usia 65 tahun sebanyak 63,22% sedangkan pada usia lebih dari 75 sebanyak 60% sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal dan kebutaan. Diabetes Melitus tipe II juga penyebab kematian nomor 10, (Riskesdas, 2018).

Diperkirakan pada tahun 2040 penderita diabetes melitus tipe II meningkat menjadi 642 juta penderita (IDF, 2015). 1 dari 5 penderita Diabetes Melitus tipe II berumur 65 tahun dengan jumlah sebanyak 1.671.000 orang. Sedangkan sisanya, berusia 40-59 tahun dengan jumlah sebanyak 651.000 orang, kemudian pada usia 60-79 tahun diperkirakan sebanyak 2.000.000 orang (PERKENI, 2015). Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017 prevalensi DM di dunia mencapai 424,9 juta jiwa dan diperkirakan akan mencapai 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Peningkatan penyakit ini sebagian besar akan terjadi di Negara berkembang, disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, penuaan, pengetahuan, dan obesitas (WHO, 2018). dengan jumlah diabetesi

sebanyak 10,3 juta jiwa. Diperkirakan angka tersebut akan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 16,7 juta jiwa pada tahun 2045. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF),

Indonesia berstatus waspada diabetes tipe II karena menempati urutan ke-7 dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. pengidap Diabetes Melitus tipe II pada lansia di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Ketua Umum Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni), Prof Dr dr Ketut Suastika SpPD-KEMD mengatakan bahwa angka ini diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045. Dengan data tahun ini, 1 dari 25 penduduk Indonesia atau 10 persen dari penduduk Indonesia mengalami diabetes. Naik 6,2% Diabetes Melitus tipe II di Indonesia Peringkat 7 di Dunia (Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, 2020).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018, angka Diabetes Melitus tipe II di Indonesia mencapai 10,9 persen yang diprediksi juga akan terus meningkat. Kendala utama pada pengetahuan Diabetes Melitus tipe II. Pasien Diabetes Melitus banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mematuhi anjuran kepatuhan pada lansia tentang Diabetes Melitus tipe II tersebut. Jika dukungan keluarga tidak ada maka Diabetes Melitus tipe II akan tidak patuh, sehingga penyakit Diabetes Melitus tipe II tidak terkontrol dan terjadikomplikasi yaitu penyakit jantung, ginjal, kebutaan, aterosklerosis, bahkan sebagian tubuh dapat diamputasi. Dan

apabila, dukungan keluarga baik maka pasien Diabetes Melitus tipe II akan patuh dalam pelaksanaan tingkat pengetahuan, sehingga penyakit Diabetes Melitus tipe II terkendali (Rahmat, 2015). Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil topik “Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Diabetes Militus tipe II Pasca Penkes Rt001/ Rw004 Pulau Pramuka”

## METODE

Berdasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 25 orang dari 43 populasi. Sampel penelitian ini diambil dari tingkat pengetahuan tentang diabetes militus tipe II pasca penkes pada lansia di rt001/rw004 Pulau Pramuka Kepulauan Seribu.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita Diabetes Militus tipe II pada lansia. Pulau pramuka adalah kepulauan seribu dimana pusat kabupatannya terdapat di pulau pramuka, di pulau pramuka sendiri terdapat delapan Rt dan dua Rw, jumlah penduduk di pulau pramuka kurang lebih 100 kk. per Rt dan Rw, khususnya di Rt001/Rw004 terdapat 43 orang yang pengidap penyakit diabetes militus tipe II terdapat 25 orang memiliki riwayat diabetes militus tipe II dan 5 orang lainnya tidak memiliki riwayat diabetes militus tipe II (setelah di cek gula darahnya)

### 1.Umur

Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang sejak dilahirkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Kategori UMUR menurut (NAEYC, 2019) sebagai berikut :

- a) Umur pertengahan dan umur akhir pada anak-anak (Meedle and late chailhood) dari usia 6 - 12 tahun
- b) Remaja (Adoloscence) dari usia 12 - 20 tahun
- c) Dewasa muda (Early adulthood) dari usia 20 – 30 tahun
- d) Dewasa Pertengahan (Middle adulthood) dari usia 55 – 65 tahun
- e) Dewasa akhir (Late adulthood) usia diatas 70 tahun

Dari kategori di atas dewasa pertengahan paling banyak yang menderita DM dan tingkat oengetahuan setelah di berikan promkes mengenai cara pemantauan gula meningkat dari sebelum di berikan promkes sebesar 80% dari sebelum di berikan promkes sebesar 60%

### 2.Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2014) Jenjang pendidikan sebagai berikut: a.Jenjang Pendidikan Dasar (SD,SM/MTS) b.Jenjang Pendidikan Menengah (SMP/SMA/MA) c.Jenjang Pendidikan Tinggi (DIII,S1,S2 dan S3)

Dari tingkat pendidikan yang lebih cepat menerima promkes adalah yang berpndidikan tinggi yaitu D3,S1 sebanyak 70% dari sebelum di berikan peromkes yaitu 50%

### 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir Sampai ulang tahun saat ini (Suhardin, 2016). Perempuan lebih tinggi dan lebih aware terhadap proteksi dan pencegahan gula pada lansia dibanding laki-laki sebanyak 60% dari sebelumnya 50%

### KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan lansia pada diabetes militus tipe II di rt 001 rw 004 pulau pramuka, setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap Lansia didapati peningkatan pengetahuan lansia meningkat. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan lansia hanya 48% (rendah dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan lansia meningkat menjadi 64% (tinggi).

### DAFTAR PUSTAKA

- ADikusuma . 2016. Evaluasi kualitas hidup pasien diabetes militus tipe 2 rumah sakit umum pku muhammadiyah bantul. prosiding simposium nasional “ peluang dan tantangan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan formal” diakses tanggal 09 maret 2019.
- ALaboudi IS, Hassali MA, Shafie AA, AIRubeaan K, Hassan A. Knowledge, attitudes and Quality of Life of type 2 diabetes patients in Saudi Arabia. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences* 2016; 8(3): 195–202. ALEXandre, T.S.,
- Cordeiro, R.C., Ramos, L.R., 2009. Factors Associated to Quality of Life in Active Elderly. *Rev Saúde Pública* 2009;43(4):613-21. Diakses dari

[http://www.ibge.gov.br/series\\_estatisticas/exibedados.php?idnivel=BR &idserie=POP300](http://www.ibge.gov.br/series_estatisticas/exibedados.php?idnivel=BR &idserie=POP300) (15 Oktober 2018).

- AMerican Diabetes Association. 2013. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus: Diabetes Care Volume 3, Supplement*. [serial online] diakses melalui [http://care.diabetesjournal.org/content/37/Supplement\\_1/S81.full.pdf+html](http://care.diabetesjournal.org/content/37/Supplement_1/S81.full.pdf+html) [20 Oktober 2018]
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, Program Rujuk Balik. BPJS Kesehatan, 2014
- Basuki, Endang. (2005). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta : FKUI Brown. 2004. socioeconomic position and health among person with diabetes melitus: a conceptual framework and review of the literature. *epidemiologic reviews* (online) diakses tanggal 11 maret 2019. (<http://epirev.oxfordjournals.org/content/26/1/63.full.pdf> Bustan, (2015). *Manajemen pengendalian penyakit tidak menular*. Jakarta : RinekaCipta.
- Chaidir . 2017. hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus diakses dari <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.135>
- Damayanti, S. (2015). *Diabetes Mellitus & Pentatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medica. Darma, (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. (pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitan. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Bandung: RemajaRosdakarya. Dewi, R.K. (2012). Diabetes Bukan untuk Ditakuti. Fmedia (Imprint AgroMedia Pustaka) : Jakarta Selatan DKK. Laporan tahunan tahun 2017 edisi 2018. 2018;

Endi. 2012. Dampak Ekonomi Penyakit Diabetes Sangat Luar Biasa. [serial online]. [http://www.beritabatavia.com/detail/2012/08/09/22/12913/dampak.ekonomi.penya ki t.diabetes.sangat.luar.biasa](http://www.beritabatavia.com/detail/2012/08/09/22/12913/dampak.ekonomi.penya%20ki%20t.diabetes.sangat.luar.biasa) diakses (12 Maret2019).